MODEL PENDEKATAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA PADA MASYARAKAT DESA SALONGO TIMUR KEC. BOLAANG UKI KAB. BOLAANG MANGONDOW SELATAN SULAWESI UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

JUMARDI BACHTIAR
NIM : 105270017215

29/01/2021
1 exp
Smb. Alumni
RJ0062/KPI/21 cp
BAC
m1

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Jumardi Bachtiar, NIM 105 27 00172 15 yang berjudul "**Model Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Salongo Timur Kec. Bolaang Uki Kab. Bolaang Mangondow Selatan Sulawesi Utara**" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Abbas, Lc., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Penguji	:	
	1. Dr. Abbas, Lc., M.A.	(.....)
	2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
	3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.	(.....)
	4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **JUMARDI BACHTIAR**
NIM : **105 27 00172 15**
Judul Skripsi : **MODEL PENDEKATAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA PADA MASYARAKAT DESA SALONGO TIMUR KEC. BOLAANG UKI KAB. BOLAANG MANGONDOW SELATAN SULAWESI UTARA**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Jumardi Bachtiar
NIM	:	105270017215
Fakultas/Prodi	:	Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 08 Rabi'ul Awwal 1442 H
25 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
BC78EAHF76707826
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JUMARDI BACHTIAR
NIM : 105270017215

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Jumardi Bachtiar
NIM	:	105270017215
Program Studi	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:	Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik karya ilmiah.

Makassar, 6 Dzuqa'dah 1439 H
19 Juli 2018 M

Yang menyatakan,

JUMARDI BACHTIAR
NIM : 105270017215

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada

Umat Dan Kedua Orang Tuaku, Karena Mereka Yang Membuat

Saya Selalu Bersemangat Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini. Terima Kasih

Banyak Kepada Kedua Orang Tuaku, Syekh Dr. Mohammad Mohammad

Thoyib Khoory Dan Para Dosen Atas Segala Do'a, Pengorbanan,

Dan Didikannya Sehingga Saya Bisa Menyelesaikan Skripsi Ini.

Semoga Allah Memberikan Yang Terbaik Bagi Umat, Orang Tuaku,

Dr. Mohammad Mohammad Thoyib Khoory Dan Para Dosen Karena Bagiku

Kalian Adalah Orang Yang Paling Berjasa Bagi Kehidupan Ku

Di Dunia Maupun Di Akhirat Kelak. Aamiin.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

"Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl : 125)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

JUMARDI BACHTIAR. 2018 Model Pendekatan Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat (*dibimbing oleh* M. Ilham Muchtar, Dan M. Zakaria Al-Anshori).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pemahaman Agama Masyarakat Desa Salongo Timur, 2) Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Desa Salongo Timur, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Desa Salongo Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan format deskripsi analisis. Adapun data-data penelitian diperoleh dengan cara observasi, penyebaran angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan melalui proses Klasifikasi dan Interpretasi data kemudian Editing data.

Penelitian yang dilakukan ini kemudian menghasilkan suatu kesimpulan bahwa: 1) pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur terhadap agama cukup baik karena kebanyakan di antara mereka cukup taat dan tunduk kepada ketentuan ajaran Islam, namun kesadaran individual masyarakat dalam menjalankan ibadah agak kurang di sebabkan pola pikir mereka yang lebih mementingkan pendekatan keduniaannya di bandingkan dengan pendekatan akhiratnya. 2) model pendekatan dakwah yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Desa Salongo Timur adalah model pendekatan sosial dalam bidang budaya, pendidikan, dan ekonomi, tampa harus menyepelekan pendekatan psikologis mad'u. 3) faktor pendukung dakwah di Desa Salongo Timur adalah a) Adanya sarana prasarana, b) Adanya bantuan Sumber Daya Manusia (SDM), c) Adanya program atau visi dan misi Pemerintah Daerah, d) Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah, e) Adanya motivasi mad'u, f) Adanya jama'ah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dakwah di Desa Salongo Timur adalah; a) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), b)Faktor kepribadian mad'u, c) Faktor Alam, d) Kuatnya adat istiadat, e) Banyaknya pemahaman yang tidak sesuai.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد الله رب العالمين, على امور الدنيا و الدين, و السلام على رسول الله اجمعين و على اله و صحبه و من تبعهم باحسان الى يوم الدين, ام بعد.

Segala puji bagi Allah SWT. yang maha pengasih dan penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul " ***Model Pendekatan Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Salongo Timur, Kec. Bolaang Uki, Kab. Bolaang Mangondow Selatan, Sulawesi Utara***." Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, dan sahabat beliau serta orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Penulis berharap karya ini merupakan bagian dari upaya menggapai keridohan-Nya.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu berupa moril, maupun materil, terutama kepada Ayahanda Bachtiar, dan Ibunda Mariati yang selalu mendoakanku serta saudara-saudaraku yang selalu mendukungku. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Syekh Mohammad Mohammad Thoyyib Khoory, Keluarganya, Teman dan Karib Kerabatnya yang menjadi donator bagi kami, Jazakumullahu Khairan Katsiran.
3. Drs. H. Mawardi Pawangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. M, Ilham Muchtar, Lc., MA. selaku Pembimbing I Skripsi. dan M. Zakaria Al-Anshori, S. Sos., M. Sos.I selaku Pembimbing II Skripsi.
6. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat di dunia maupun di akhirat, serta di berikan keberkahan dan pahala yang selalu mengalir oleh Allah SWT.
7. Seluruh Keluarga Besar Ma'had Al-Birr yang selalu Membimbing dan mengajariku.
8. Seluruh Staf dan Pengelola Perpustakaan Ma'had Al-Birr, dan Perpustakaan Pusat Unismuh Makassar.
9. Seluruh Pemerintah Daerah Bolaang Mongondow Selatan yang telah memberikan izin untuk penelitian dan telah memberi data-data hingga terselesainya skripsi ini.
10. Seluruh Masyarakat Desa Salongo Timur yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Angkatan 1 Prodi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam yang selama ini telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Alhamdulillah, Jazakumullahu Khairan Katsiran wa Barokallahu Fikum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

12. Seluruh Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kejasama dan dukungan, baik material maupun spiritualnya selama ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dan kelemahan. Seperti pepatah mengatakan: "Tak ada gading yang tak retak". Keterbatasan kemampuan, pikiran, tenaga, waktu, dan hal-hal lainnya membuat karya ini belumlah sempurnah. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan penulis sehingga tulisan ini tidak hanya berhenti sampai di sini tetapi tetap dalam kajian keilmuan yang tak pernah surut.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan menjadi inspirasi.

Makassar, 19 Juli 2018

Penulis

Jumardi Bachtiar

NIM : 105270017215

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN SKRIPSI ii

BERITA ACARA MUNAQASYAH iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Defenisi Operasional 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

A. Pengertian dakwah 14
B. Unsur-unsur dakwah 16
C. Model pendekatan dakwah 33
D. Metode dakwah 37

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 58
B. Lokasi penelitian 58
C. Subjek dan Objek Penelitian 59

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Data dan Sumber Data 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Instrumen Penelitian 61
G. Pengolahan dan Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 63
B. Keadaan Sosial 65
C. Keadaan Ekonomi 67
D. Keadaan Sarana dan Prasarana 68
E. Keadaan Pemerintahan Desa Salongo Timur 69
F. Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa 70
G. Penyajian Data 72
1) Pemahaman Agama Masyarakat Desa Salongo Timur 72
2) Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Salongo Timur 80
3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Desa Salongo Timur 93
H. Analisis Penelitian 97

BAB V PENUTUP 100

A. Kesimpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN 107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 115

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah ibarat matahari kehidupan yang setiap harinya memberi cahaya dan memberi kehidupan manusia dari kegelapan karena bangsa Indonesia ini dilanda kegersangan spiritual dengan rapuhnya akhlak dan maraknya kejahatan yang ada disekitar kita, maka kehadiran dakwah diharapkan mampu memberikan cahaya terang bagi setiap muslim yang membutuhkannya.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.[1]

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

---

[1] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yokyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 12.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia ke jalan yang lebih baik.[2] Sementara itu, dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam proses dakwah banyak metode yang digunakan, namun metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan.

Seorang da'i dalam usahanya untuk menyebarkan dan merealisasikan ajaran islam di tengah-tengah kehidupan manusia, dia akan menghadapi masyarakat yang heterogen. Karena itu metode dakwah dalam proses dakwahnya pun harus sesuai dengan kadar pengetahuan masyarakat masing-masing. Kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat beberapa golongan yang harus dihadapi oleh Da'i dengan cara atau metode yang berbeda.

Kegiatan dakwah akan efektif dan efisien apabila dimanifestasikan dengan cara yang tepat. Metode dakwah tidak boleh kaku dan statis baik dalam penerapan strategi maupun tekniknya, akan tetapi harus mampu mengikuti dinamika yang ada. Apabila metode dalam aplikasinya kaku dan statis, maka ajaran-ajarannya yang

[2] M. Munir, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 21.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

didakwahkan tidak akan mendapatkan respon yang baik dari umat, karena itu metode dakwah sebagai bagian dari sistem sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dakwah.

Da'i dituntut untuk mampu bersikap bijaksana dalam menerapkan metode dakwahnya yang sesuai dengan objek atau *Mad'u* yang dihadapi. Dalam buku Komunikasi Dakwah, *Approach* (pendekatan dakwah) merupakan cara yang dilakukan oleh para Da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Artinya pendekatan dakwah haruslah bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[3]

Terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

[3] Toto Tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[4]

Ayat di atas mengandung pengertian tentang adanya tiga pokok cara pendekatan berdakwah yaitu dakwah *bil hikmah*, dakwah *bil mau'izhah hasanah*, dan dakwah *bil mujadalah* yang baik.

Dakwah yang berkesan memerlukan kepada suatu pendekatan yang bersesuaian dengan sasaran. Asas kepada keperluan ini merujuk kepada dua komponen utama dalam Dakwah Islam yaitu isi atau pengajaran yang hendak disampaikan kepada sasaran dan cara untuk menyampaikan pesan tersebut.

Berdasarkan kedudukan tersebut, pendekatan adalah satu perkara yang penting dalam dakwah kerana ia merupakan cara bagaimana pengajaran yang disampaikan itu dapat mempengaruhi sasaran untuk menerimanya. Sesuatu pengajaran walaupun baik, susah untuk diterima oleh sasaran jika cara penyampaiannya tidak betul. Tanpa pendekatan yang baik juga, masyarakat yang menjadi sasaran dakwah akan memberi respon yang negatif terhadapnya walaupun isi yang disampaikan menarik dan bermutu.

Pendekatan yang hendak digunakan dalam berdakwah harulah sesuai dengan fitrah manusia kerana agama Islam merupakan agama fitrah yang amat bersesuaian dengan fitrah manusia.

---

[4] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 281.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis sangat tertarik sekali untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **"Model Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Salongo Timur Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan Sulawesi Utara".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Agama Masyarakat Salongo Timur ?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Salongo Timur ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Salongo Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman agama masyarakat desa Salongo Timur.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat di Desa Salongo Timur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat di Desa Salongo Timur.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Manfaat Penulisan

1. Kegunaan Akademis

   Secara akademis skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang komunikasi dan dakwah, agar mahasiswa pun lebih berkembang dalam wawasan keilmuan Islam, dan lebih mengetahui perkembangan dakwah dan ilmu komunikasi pada saat ini. Diharapkan pula dengan adanya skripsi ini dapat menambah referensi atau perbandingan bagi studi ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas dalam perkembangan ilmu dakwah, dan memberikan motivasi bagi para pelaku dakwah dalam menyebarkan dakwahnya di pedesaan dan di perkotaan. Terutama bagi penulis untuk menambah wawasan dalam bidang dakwah.

E. Defenisi Operasional

Untuk lebih memperjelas maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Model dalam KBBI model *n* 1. Pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dapat sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan; 2. Orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (difoto); 3. Orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang dipasarkan; 4.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Barang tiruan yang kecil dengan bentik (rupa) tepat benar seperti yang ditiru.[5]

Model dalam pengertian terminologi, telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya:

Marx, model merupakan sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai sarana atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.

Murty, model merupakan sebuah pemaparan tentang sistem tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.[6]

2. Pendekatan dari segi bahasa (etimologi) berasal dari kata "dekat" yang artinya tidak jahu[7]. Jadi pendekatan adalah menghampiri, atau bergaul dengan seseorang.

Pendekatan dari segi terminologi adalah proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu.[8]

3. Dakwah dari segi bahasa (etimologi) adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar*

---

[5] Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 964.

[6] http://dilihatya.com/3284/pengertian-model-menurut-para-ahli-adalah diakses pada 26-01-2017.

[7] Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 333.

[8] http://pangeranarti.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-pendekatan-pembelajaran.html diakses pada 26-01-2017.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dari kata kerja *da'a, yad'u, da'watan,* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.[9]

Dakwah dalam pengertian *syara'* (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya:

Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, "Dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yakni *din* dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya."

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, QS. Ali-'Imran / 3:19

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ١٩

Terjemahnya:

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya."[10]

Dr. Yusuf Al-Qaradhawi menyimpulkan bahwa, "Dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, mencari keputusan hukum (*tahkim*) kepada metode-Nya di bumi, mengesankan-Nya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari

---

[9] Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), hal. 17.

[10] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 52.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

semua *Thaghut* yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, *amar ma'ruf nahi mungkar* dan jihad di jalan Allah. secara ringkas, ia adalah ajakan murni paripurna kepada Islam, tidak tercemar dan tidak pula terbagi."

Syaikh Ali Machfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberi batasan sebagi berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الخَيْرِ وَ الهُدَى و الأَمْرُ بِالمَعْرُوْفِ وَ النَّهْيُ عَنِ المُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ العَاجِلِ وَ الآجِلِ

Artinya:

"Membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyeru berbuat makruh dan mencegah dari yang mungkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagian dunia dan akhirat."[11]

Dr. Muhammad Sayyid Al-Wakil mendefinisikan, "Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dan cara ber-*amar makruf nahi mungkar*."

Dr. Taufiq Al-Wa'i menjelaskan, "Dakwah ialah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar,

[11] *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), hal. 21.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan."

Dakwah menurut H. M. Arifin, M. Ed. Mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepada dengan tanpah adanya unsur-unsur paksaan.

Menurut Drs. H. M. Masyhur Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).

Jamaluddin Kafei berpendapat, "dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniah* yang dimanifastikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem, dan tehnik tertentu, agar mampu menyentuh *qalbu* dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapi suatu tujuan tertentu."[12]

4. Agama dari segi bahasa (etimologi) adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu; -- Islam; --Hindu; -- Budha; --Kristen; --Katolik.[13]

Agama dalam pengertian *syara'* (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya:

Menurut Emile Durkheim definisi Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci dan menyatukan semua penganutnya dalam suatu komunitas moral yang di namakan umat.

Menurut Prof Dr. M. Drikarya definisi Agama adalah kenyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan isinya.

Menurut H. Moenawar Chalil definisi Agama adalah perlibatan yang merupakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atas pengakuannya.

---

[12] *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i,* (cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), hal. 19-22.

[13] Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 18.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Hendro Puspito definisi Agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan.

Menurut Jappy Pellokild definisi Agama adalah percaya adanya tuhan yang maha esa dan hukum-hukumnya.[14]

5. Masyarakat dari segi bahasa (etimologi) adalah 1. sekumpulan individu yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu; 2. Segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu.[15]

Masyarakat dalam pengertian terminologi, telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya:

Menurut Paul B. Horton, pengertian masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Selo Soemardjan mengatakan pengertian masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.[16]

---

[14] http://kamuiyakamu.com/knowledge/definisi-atau-pengertian-agama-menurut-kbbi-dan-para-ahli/ diakses pada 26-01-2017.

[15] Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 924.

[16] http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/14-pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-lengkap.html diakses pada 26-01-2017.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Peter L Berger, seorang ahli sosiologi, memberikan definisi masyarakat sebagai berikut: "masyarakat merupakan suatu keseluruhan hubungan manusia yang sifatnya kompleks dan luas.[17]

6. Model Pendekatan adalah contoh perbuatan untuk mendekati seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

7. Peningkatan pemahaman Agama adalah suatu tambahan pengetahuan tentang keyakinan, syariah, mu'amalah, dan akhlak yang berhubungan dengan konsekuensi atas pengakuannya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[17] Umi Kulsum, M. Pd. Mohammad Jauhar, S. Pd., *Pengantar Psikologi Sosial*, (Cet. 2; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2016), hal. 59.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dakwah

Dakwah dari kata دعا – يدعو – دعوة , yang secara *lughowi* (etimologi), memiliki kesamaan makna dengan kata al-nida yang berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau *fiilnya* adalah *da'a, yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.[18]

Yang dimaksud dengan mengajak adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk allah swt, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Dijelaskan oleh Achmad Mubarok bahwasanya di dalam bahasa arab, istilah *dakwatun* digunakan untuk arti: undangan, ajakan, seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempegaruhi pihak lain. Dimaksud dengan upaya mempengaruhi ialah agar orang bersikap dan tingkah laku seperti apa yang disampaikan oleh da'i.[19]

Ali Mahfudh menjelaskan bahwa, dakwah pada intinya adalah mengajak manusia agar manusia dapat berbahagia di dunia dan akhirat.[20] Pengertian dakwah yang dimaksud, menurut Ali Mahfuz lebih

---

[18] A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 7.

[19] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah: Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, (Malang: Madani, tt), hal. 26-27.

[20] Ali Mahfudh, *Hidayah al-Mursyidin*, (Bairut: Dar al-Maarif, 2011), hal. 17.

dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qolam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*) yang dilakukan secara sadar dan berencana.[21]

Adapun esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencapai kebahagian hidup dengan dasar keridhoan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku ummat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai

[21] I'anatut Thoifah, M. Pd. I., *Manajemen Dakwah,* (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), hal. 5-6.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.[22]

B. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi / lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karna masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khotib* [orang yang berkhutbah] dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut nabi muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah,

[22] M. Munir, S. Ag. M. A., Wahyu Ilaihi, S. Ag. M. A., *Manajemen Dakwah*, (cet. 2; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 21.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

syariah, maupun dari ahklak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Latihief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad muballigh mustama'in* (juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam).[23]

Da'i juga harus mengetahui acara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.[24]

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk

---

[23] H.M.S. Nasaruddin Lathief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firma Dara, tt.), hlm. 20.

[24] Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan ketegasan,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997], hlm.18.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengikuti agam Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.[25]

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.[26] Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih, muqtashid, sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.[27]

Demi mengetahui keadaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, maka kita mengklasifikasikan mereka ini, menurut Hamzah Ya'qub dibagi dalam beberapa kelompok, anatara lain:

a. Umat yang berfikir kritis: tergolong didalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang pada level ini hanya dapat dipengaruhi jika pikiranya mampu menerima dengan baik. Dalam kata lain, berhadapan dengan kelompok ini haruis mampu menyuguhkan dakwah dengan gaya dan bahasa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

---

[25] M. Munir, S. Ag., M. A. Dan Wahyu Ilaihi, S. Ag., M. A. *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015), hal. 23.

[26] Lihat. QS. Al-Baqarah ayat 20.

[27] *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015), hal. 23.

yang dapat diterima oleh akal sehat mereka, sehingga mereka mau menerima kebenaranya.

b. Umat yang mudah dipengaruhi: yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*sugestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.

c. Umat yang bertakqlid: yakni golongan masyarakat yang panatik buta bila berpengan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-temurun.[28]

Senada dengan apa yang diutarakan oleh Hamzah Ya'qub diatas, Syaikh Muhammad Abduh, dalam *Tafsir Al-Manar* menyimpulkan, bahwa dalam garis besarnya, umat yang dihadapi oleh seorang pembawa dakwah (da'i) itu dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu masing-masingnya harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula. Ketiga golongan tersebut adalah:

1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat mendapat persoalan.

2) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

[28] Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), hal. 231.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.[29]

3. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. ***Masalah akidah [keimanan]***

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah.[30] Aspek akidah ini yang akan membentuk moral [*akhlaq*] manusia. oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

---

[29] *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hal. 23-24.

[30] Akidah ("*aqidah*) secara harfiah berarti "*sesuatu yang terbuhul atau tersimpul secara erat atau kuat*". Wacana tersebut lalu dipakai dalam istilah agama Islam, yang mengandung pengertian "pandangan pemahaman atau ide (tentang realitas) yang diyakini kebenarannya oleh hati. Yakni, diyakini kesesuainnya dengan realitas itu sendiri. Apabial suatu pandangan, pemahaman atau ide diyakini kebenarannya oleh hati seseorang. Dengan demikian, hal itu disebut sebagai akidah bagi pribadinya. Hubungan apa yang diyakini oleh hati seseorang dan apa yang diperbuat (amalnya) bersifat kualitas; akidah menjadi sebab dan amal perbuatan menjadi akibat. Lihat, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam,* (Jakarta: PT Ictar Baru Van Hoeve, 2002), hlm.9-11.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan keperibadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah melalui ungkapan, *"Wahai orang-orang yang beriman,"* yaitu sebanyak 55 kali. Mesti istilah ini pada dasarnya ditunjukan kepada para pengikut Nabi Muhammad, 11 diantaranya merujuk kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan para pengikut mereka. Orang-orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjahui perbuatan jahat. Karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri terdiri atas amal sholeh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.[31]

b. *Masalah syariah*

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.[32]

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus

---

[31] *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015), hal. 24-26.

[32] Ismail R. Al-Faruqi, menjelaskan Atlas Dunia Islam, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 305. Disebutkan pula bahwa hukum yang membentuk syariat itu dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu ibadah dan peribadatan, status pribadi, kontrak, kesalahan atau kerugian, hukum pidana, hukum konstitusional, perpajakan dan keuangan publik, hukum administrasi, hukum tanah, hukum perdagangan, hukum internasional, etika, dan perilaku pribadi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang diantara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariat Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hukum yang bersifat wajib, *mubah* (diperbolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

c. ***Masalah Mu'amalah***

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdi kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencangkup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT. cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan:

1) Dalam Al-Qur'an dan al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.[33]

[33] *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015), hal. 26-28.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. *Masalah Akhlak*

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabih, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaiaan tujuan tersebut.[34]

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus-menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat- sifat baik itu akan tumbuh dan berurut berakar secara aktual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk

---

[34] Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 190.

memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setia perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus di praktekan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.[35]

Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam sariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang

[35] Affandi Muchtar, Ensiklopedia tematis Dunia Islam, (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 326.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(*domain*) akhlak Islam memilki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari pada Allah SWT. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah SAW. Apa yang menjadi sifat dan digariskan "baik" olehnya dapat dipastikan "baik" secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini, ketentuan Allah SWT. Menjadi standar penentuan kriteria "baik" yang rumusannya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh akal manusia. Dalam Al-qur'an di kemukakan bahwa kriteria baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah SWT. Sendiri yang terpuji (*al-Asma' al-Husna*), karena itu Rasulullah SAW. Memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana "perilaku" Allah SWT.[36]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT pasti dinilai baik oleh manusia, sehingga harus dipraktikan dalam peilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan sifat itu, manusia harus konsisten dengan esensi kebaikannya sehingga dapat di terapkan secara proporsional.[37]

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan *qalbu* berupaya untuk menentukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat

---

[36] *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015), hal. 30.

[37] Affandi Muchtar, Ensiklopedia tematis Dunia Islam, (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 328.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangannya. Perintah Allah SWT selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan laranganya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebaikan dan kebahagiaan, bagi Ibnu Maskawaih, adalah terletak pada kemampuan untuk mengaktualisasikan secara sempurna potensi akal pada jiwanya. Manusia yang peling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).[38]

Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan Pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.[39]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

---

[38] Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 197.

[39] Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*, (Bandung: Mizan, 1989), hal. 58-60.

4. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.

a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korepondensi), spanduk, dan sebagainya.
c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televise, film *slide*, internet, dan sebagainya.
e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di gambarkan oleh *mad'u*.[40]

[40] *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015), hal. 32.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang biasa di tempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia".[41] Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah".[42] Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja di tolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-nahl: 125.

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ١٢٥

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

---

[41] M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (cet. I; Jakarta: Wijaya, 1992), hal. 160.

[42] Soeleman Yusuf, Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). Hal. 38.

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[43]

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*; *mau'izatul hasanah; dan mujadallah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

a. *Bi al-hikmah,* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
b. *Mau'izatul hasanah,* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih saying, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
c. *Mujadallah billati hiya ahsan,* yaitu berdakwah dengn cara bertukar pikiran dan menambah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memeberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.[44]

---

[43] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 281.

[44] *Manajemen Dakwah*, (cet. 4; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015), hal. 33-34.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. *Atsar* (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah,* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatiaan para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah di sampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sanagat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan berulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi tehadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara readikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah- setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesugguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani.*[45]

C. Model Pendekatan Dakwah

1. **Model** adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Lesli Brings, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujutkan suatu proses melaksanakan pengembangan sistem pengajaran seperti penentuan suatu kebutuhan, pemilihan media, atau penilaian.[46]

2. **Pendekatan** dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Umumnya, penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Sjahudi Siradj mengutarakan tiga pendekatan dakwah yaitu: pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, dan pendekatan psikologis. Pendekatan-pendekatan ini melihat lebih banyak pada kondisi mitra dakwah. Oleh karenanya pendakwah, metode dakwah, pesan dakwah, dan media dakwah harus menyesuaikan pada kondisi mitra dakwah. Hal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

---

[45] *Manajemen Dakwah* (cet. 2; Jakarta: Predana Media Group, 2009), hal. 34-35.

[46] Dra. Rohmalina Wahab, M. Pd. I., *Psikologi Belajar,* (cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 213.

yang sama juga dikemukakan oleh TotoTasmara. Menurutnya pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubaliq (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.[47]

3. **Model pendekatan dakwah** adalah pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah dengan menggunakan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

4. Pendekatan (*Approach*) Dakwah

Setiap pelaksanaan dakwah dengan unsumya harus menggunakan pendekatan (*approach*) yang tepat. Yang dimaksud dengan pendekatan (*approach*) adalah penentuan strategi dan pola dasar dan langkah dakwah yang di dalamnya terdapata metode dan teknik unuk mencapai tujuan dakwah.

Penentuan pendekatan dakwah didasarkan atas kondisi sasaran dakwah dan suasana yang melingkupinya. Dalam masyarakat yang terhimpit ekonomi, tentunya dakwah dengan pendekatan ekonomi lebih mengenai daripada pendekatan psikologis semata. Demikian juga dengan pendekatan ekonomi kepada mitra dakwah yang meliputi kecemasan batin akan merupakan kesalahan jika didekati dengan ekonomi semata, sebab mereka seharusnya, didekati secara psikologis.

Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

---

[47] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag. *Ilmu Dakwah,* (cet. 5; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hal. 347.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima/mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan sosial ini meliputi:

1) Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Para wali songo, yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan budaya dalam dakwahnya, dan ternyata membawa hasil.

2) Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga-lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentukan manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya.

3) Pendekatan Politik

Banyak hal yang tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan lain kecuali dengan pendekatan politik, melalui kekuasaan. Bahkan hadis Nabi secara khusus memerintahkan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan "*fal*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yughoyyirhu biyaadihi" artinya melakukan nahi munkar tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

4) Pendekatan Ekonomi

Ekonomi termasuk kebutuhan asasi dalam kehidupan setiap manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya kehidupan keimanan seseorang, akan tetapi sering kali kekafiran akan membawa seseorang pada kekufuran, adalah merupakan realitas yang banyak kita temukan. Pendekatan ekonomis dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau disebut dengan *dakwah bil hal* mutlak dilakukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek:

1. Citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi dengan pendekatan persuasif, hikmah, dan kasih sayang.
2. Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia juga memiliki berbagai macam kekurangan dan keterbatasan. Ia sering kali mengalami kegagalan mengomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga terbelenggu dalam lingkaran problem yang menggangu jiwanya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap mitra dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya. Pendekatan psikologis ini terutama bagi mereka yang memerlukan pemecahan masalah rohani, baik dengan bimbingan dan penyuluhan maupun dengan metode-metode yang lain.[48]

D. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.[49] Dari pengertian tersebut, metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi.[50]

Metode dalam bahasa arab adalah (*thariqoh atau manhaj*) diartikan tata cara.[51] Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[52]

---

[48] http://reeviolution.blogspot.com/2009/12/unsur-unsur-dakwah.html. diakses pada 17-01- 2017.

[49] *Meniti Jalan Dakwah Bekal Per-juangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 238.

[50] *Manajemen Dakwah*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), hal. 49.

[51] A. W. Munawir Muhammad Fairus, *Kamus Al-Munawwir Indonesia – Arab Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 573.

[52] Tim, Kamus besar bahasa indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 649.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Suatu materi dakwah boleh dibilang benar dan tepat untuk kondisi masyarakat tertentu, tetapi belum tentu tepat untuk disampaikan pada masyarakat yang lain. Oleh sebab itu, selain materi, pilihan metode yang tepat, juga berperan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Sebagai mana dalam sebuah pepatah arab dikatakan: "*al thoriqoh ahammu min al maddah*" bahwa metode itu lebih penting dari materi itu sendiri.[53]

Menurut Nurkholis Madjid bahwa, dakwah harus memperhatikan problematika kekinian yang dihadapi oleh suatu masyarakat. Risalah Islam diturungkan dengan kepentingan merespon masalah-masalah umat manusia dan membantu mencarikan jalan keluar dengan mengarahkan manusia melalui bimbingan agar lebih berpihak kepada muatan nilai-nilai moral dan ketuhanan.[54]

Karena itu, dalam pelaksanaanya, dakwah haruslah berwatak komunikatif dan interaktif. Komunikatif, berarti bahwa dakwah harus memahami dan merespon setiap problematika umat, sedangkan interaktif berarti, dakwah harus mampu berdialog dengan berbagai pihak dan kelompok kepentingan dalam rangka mencari solusi kreatif dan inovatif dalam memecahkan berbagai problem sosial yang dihadapi oleh umat, termasuk di dalamnya ikut menciptakan *mindset* baru dan seperangkat alat (*tools*) untuk membawa umat menuju perubahan dan kemajuan yang diharapkan.

---

[53] Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 2000), hal. 228.

[54] Nurkholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (cet. 6; Jakarta: Paramidhana, 2008), hal. 461.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sejalan dengan logika di atas, dakwah mesti berwatak kekinian dan kesinian (*al-waqiyyah*) problematika yang dihadapi oleh umat satu dan lainnya, atau problematika umat terdahulu dan sekarang sudah pasti berbeda, sehingga menuntut solusi yang berbeda pula.[55] Karena itu dakwah yang manusiawi harus menjahui unsur pemaksaan, disinilah pentingnya metode untu mencapai keberhasilan dakwah.

Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[56]

Dari redaksi ayat di atas, terdapat tiga kerangka dasar tentang metode dakwah yang dapat dipilih salah satunya, atau kesemuanya. Kerangka dasar itu adalah sebagai berikut:

1. ***Da'wah bil Hikmah***

---

[55] George Tharabasyi, *Al-'Aql al-Mustaqbal Fi al-Islam*, (cet. I; Beirut: Dar al-Saqy, 2004), hal. 11

[56] *Manajemen Dakwah*, (Malang : Cita Intrans Selaras, 2015), hal. 49-50.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hikmah adalah meletakaan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata hikmah ini sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak *mad'u* untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah itu, atas dasar kemauanya sendiri, tidak merasa ada paksaan, komplit maupun rasa tertekan. Dengan demikian, *da'wah bil hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.

Kata *hikmah* disini mengandung tiga unsur pokok, yaitu:

a. Unsur ilmu, yaitu ilmu yang *shahih* yang dapat memisahkan antara yang *haq* dan yang *bathil*.
b. Unsur jiwa, yaitu menyatukan ilmu tersebut ke dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga mendarah daginglah ia dengan sendirinya.
c. Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu kedalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat baik.

Seorang da'i yang baik harus mampu menyesuaikan dirinya dengan segala lapisan yang mereka hadapi, dari rakyat jelata, orang berpangkat, kaum cerdik-cendikiawan, kaum awam, atau berbagi lapisan sosial lainya, yang kesemuanya itu menuntut suatu pendekatan yang berbeda, antara yang satu dengan yang lainya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Said Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani memberikan perincian tentang pengertian hikmah, yang dituangkan dalam kitab *Al-hikmah wa fid Da'wah wa illallah ta'ala* antara lain:

1) Al-hikmah menurut bahasa (*luqhawi)* berarti, adil, ilmu, sabar, kenabian, al-quran, dan injil. Ia juga berarti memperbaiki (membuat seuatu menjadi baik dan sesuai), dan terhindar dari kerusakan. Juga dapat diartikan sebagai ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama pula. Atau berarti *al-haq* (kebenaran) yang didapat melalui ilmu dan akal. Serta pengetahuan atau *ma'rifat*.
2) Al-Hikmah menurut istilah (*syar'i),* terjadi perbedaan penafsiran diantara para ulama, anatara lain:
   a) Valid (tepat) dalam perkataan dan pemrbuatan.
   b) Mengetahui yang benar dan mengamalkanya, jadi terdapat unsur ilmu dan amal di dalamnya.
   c) Wara' dalam agama Allah SWT.
   d) Meletakan sesuatu pada tempatnya.
   e) Menjawab dengan tegas dan tepat segala permasalahan yang diajukan kepadanya.

Dengan demikian, maka *da'qah bil-hikamh* ini bisa diartikan sebagai kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan tugas dakwahnya, yang menyajikanya dengan berbagai strategi dan pendekatan jitu, efektif, dan efisien karena keluasan pengetahuan dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

banyaknya pengalaman tentang lika-liku dakwah. Ia tahu benar tentang waktu, tempat, dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga ia dapat memlilih metode yang tapat untuk menyampaikan materi dakwanya serta menempatkan segala sesuatu itu tepat pada tempatnya masing-masing.

2. *Da'wah bil Mau'izhatil Hasanah*

Mau'izhah Hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballiq, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya dapat di amalkan. Bahasanya yang lebut begitu enak didengar, berkenan dihati, dan menyentu sanubari. Ia senantiasa menghindari segala bentuk kekerasan dan caci maki, sehingga *mad'u* yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan kesungguhan sang da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu *kemudharatan*. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an, QS.Ibrahim/14: 24-25.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ ٢٤ تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٥

Terjemahnya:

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat."[57]

Mau'izhah hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisahkan kebahagiaan pada diri umat manusia. Ia akan menuntun mereka ke jalan yang *haq*, memberi pelajaran yang baik dan bermanfaat, memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan. Hal ini tercermin dalam firman-nya, QS. Ali 'Imran / 3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahnya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."[58]

---

[57] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 258 -259.

[58] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 71.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNTUK PERUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ayat diatas menerangkan, bahwa aktifitas dakwah yang dilakukan dengan cara *mau'izhah hasanah* harus selalu mengarah kepada pentingnya manusiawi dalam segala hal. Sikap lemah lembut dan menghindari sikap egoisme, adalah warna yang tidak terpisahkan untuk melancarkan pesan dakwah kepada orang lain, yang disampaikan secara persuasif.

Di sini, seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan *message* dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman si *mad'u*, supaya tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud, dan mengarahkan mereka sebagai *khairul ummah*, yaitu umat yang adil dan terpilih (ummatan wasathan), sehingga terwujudlah umat yang sejahtera lahir dan batin, bahagia di dunia dan di akhirat nanti, *Insya allah*.

3. ***Da'wah bil Mujadalah***

Metode untuk mengajak manusia kepada Allh SWT. Memang sangat banyak dan beragam. Yang paling umum digunakan adalah komunikas verbal, untuk menyampaikan pesan kepada akal, perasaan, dan hati, baik dengan ungkapan maupun tulisan. Dan pada tahapan tertentu, suatu pembicaraan sering berlanjut dengan diskusi bahkan perdebatan. Padahal, tidak semua da'i menguasai dan memahami dengan benar berbagai persoalan agama, baik dalam bentuk penafsiran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

maupun aplikasinya. Perbedaan itu sendiri sering kali meruncing dan pembahasannya pun menjadi demikan seru dan memanas. Masing-masing pihak tentu ingin memenangkan pendapatnya atas pendapat pihak lain. Dalam kondisi seperti ini, maka ia mengharuskan adanya pihak yang kalah dan pihak yang menang (*win-loss solution).* QS.Yusuf/12: 76.

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ٧٦

Terjemahnya:

"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui."[59]

Terkadang dalam suatu perdebatan memang mengharuskan adanya pihak yang kalah dan menang. Begitulah aturanya yang berlaku. Namun, janganlah seseorang itu merasa bangga atas kemampuanya dan kepasihanya dalam bersilat lidah, karena sesungguhnya, masih ada yang lebih unggul dan lebih hebat dari pada mereka. Kebenaran hakiki itu hanya terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang *qath'i,* keteladanan yang diperankan dalam perjalanan hidup Rasulullah SAW, dan realita hidup orang-orang yang berpegang teguh kepada keduanya, yang kesemuanya itu tidak dapat dibantah oleh siapaun juga, sekalipun mereka bekerja sama untuk membantahnya.

[59] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 244.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pada dasarnya penyampaian nilai-nilai dakwah Islam tidaklah memberi peluan bagi munculnya debat kusir, karena debat semacam ini tidak membuahkan suatu kebaikan sedikitpun. Al-Qur'an sendiri telah mengisyaratkan hal tersebut dalam ayat-ayat berikut:

Firman Allah dalam QS. Hud / 11: 32

قَالُوا يَٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَٰلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٣٢

Terjemahnya:

"Mereka berkata "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar."[60]

Firman Allah dalam QS. Al-Kahfi / 18: 54

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لِلنَّاسِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ أَكْثَرَ شَىْءٍ جَدَلًا ٥٤

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."[61]

---

[60] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 225.

[61] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 300.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Firman Allah dalam QS. An-Naml / 27: 80 - 81.

إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ٨٠ وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ٨١

Terjemahnya:

"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang."

"Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorangpun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri."[62]

Perlu disadari, bahwasanya berdebat dengan orang-orang seperti ini tidaklah akan memberi manfaat, bahkan hanya akan menemui jalan buntu. Karena itulah, Allah SWT. menyuruh Rasulullah SAW. agar berdakwah dengan hikmah dan memberi *mau'izhah hasanah*, juga mewajibkan pada kaum muslimin supaya mendebat orang lain dengan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan kesucian dan kebenaran dan terkandung dalam dakwah Islam, yang dilakukan dengan tanggung jawab seorang muslim terhadap keyakinannya.

Secara umum, metode dakwah yang satu ini ditunjukan bagi orang-orang yang taraf berfikirnya telah maju dan kritis seperti halnya

[62] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 384.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ahlul Kitab, yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan Allah SWT. sebelumnya. Karena itulah, Al-Qur'an memberikan perhatian khusus kepada *Ahlul Kitab* ini, yaitu melarang kaum muslimin berdebat dengan mereka, kecuali jika perdebatan itu dilakukan dengan cara yang baik. Hal ini teruang dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut / 29: 46 berikut:

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu berdebat denganAhli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri."[63]

Karena bentuknya yang demikian itu, maka dakwah dengan pendekatan *mujadalah* ini akan menuntut adanya propesionalisme dari para da'i. Dalam kata lain, seorang da'i bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan beretorika, ber-*uswah* dan ber-*qudwah hasanah*, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak pembendaharaan ilmu pengetahuan yang sifatnya ilmiah. Dan tentunya semua da'i mampu memenuhi syarat ini.

[63] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 402

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Meskipun berdebat merupakan suatu cara yang diperbolehkan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u, tetap saja ia harus berpijak pada rel-rel yang telah diatur oleh syariat, dan tetap bernafaskan nilai-nilai Islami. Untuk itu, dalam menerapkan metode *da'wah bil-mujadalah* ini, hendaknya seorang da'i memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Hendaklah dalam berdiskusi, seoarang da'i tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekan meraka, karena pada dasarnya, tujuan diskusi itu bukanlah untuk mencari siapa yang menang dan siapa yang kalah, melainkan untuk memudahkan supaya bisa sampai kepada kebenaran.
b. Diskusi tersebut bertujuan untuk menunjukan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT, dan hindarkanlah segala sesuatu yang dapat menyinggung perasaan si *mad'u*.
c. Dalam berdiskusi seoarang da'i harus tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia itu tetap meiliki harga diri, dan tidak akan rela jika harga dirinya diinjak-injak. Karenanya, harus diupayakan supaya mereka tidak merasa kalah dalam diskusi tersebut dan merasa tetap dihargai serta dihormati.

Upayakan pula agar diskusi tersebut tidak berubah menjadi pertengkaran. Adapun yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bahwa suatu diskusi tersebut telah menjadi ajang perdebatan atau bahkan pertengkaran, adalah dengan melihat tanda-tanda berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1) Mencela pembicara orang lain dari segi bahasanya, dengan menunjukan cacat pada aspek tata bahasa, kosa kata, susunan, dan urutan kata.
2) Mencela pembicaraan orang lain dari segi makna, misalnya seseotang mengatakan, "pembicaraan itu tidaklah seperti yang anda kemukakan. Pembicaraan anda salah dalam anu dan anu."
3) Mencela pembicara orang lain pada aspek tujuan. Misalnya, seseorang yang mengatakan kepada lawan bicaranya, "perkataan anda ini benar namun tujuannya salah, padahal andalah yang memiliki tujuan pembicaraan itu." Dan bentuk-bentuk lain yang senada.

Bagaimana pun juga, perdebatan dan pertengkaran seperti yang disebutkan di atas adalah suatu hal yang tercela. Tercela perbuatanya, tercela pula yang melakukanya. Betapa banyak *nash-nash* Al-Qur'an yang menunjukan sifat tercelanya. Diantara *nash* itu ialah sebagai berikut: *dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang menghianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa.* (QS. An-Nisa / 4: 107).

Firman Allah dalam QS. Asy-Syura / 42: 18.

يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ١٨

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Terjemahnya:

"Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh."[64]

Rasulullah SAW. bersabda:

مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوْا عَلَيْهِ إِلَّا أُوْتُوا الْجَدَلَ

Artinya:

"Tidaklah suatu kaum tersesat setelah mereka berada di atas petunjuk, melainkan karena mereka berdebat." (HR. Ahmad)[65]

Kemudian Rasulullah SAW. menbacakan QS. Az-Zukhruf / 43: 58.

وَقَالُوٓاْ ءَأَٰلِهَتُنَا خَيۡرٌ أَمۡ هُوَۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلَۢاۚ بَلۡ هُمۡ قَوۡمٌ خَصِمُونَ ٥٨

Terjemahnya:

"Dan mereka berkata: "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar."[66]

---

[64] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 485.

[65] Ahmad Bin Hanbal Abu Abdillah Asy-Syaibanii, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hambal,* (cet. 5; Qohiroh: Muassasah Qurtubah, tt) hal. 256.

[66] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 493.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Walau demikian, *nash-nash* dan hadits Rasulullah SAW. tersebut tidaklah menutup adanya jenis perdebatan yang terpuji, semisal perdebatan yang mengajak kepada kebenaran, *hujjah*, atau dalil yang dikemukakan untuk memberikan penjelasan atau keterangan, serta berdebat dalam rangka mempertankan kebenaran.

Selain dari ketiga metode di atas, terdapat pula dua metode lainnya, yang memang tidak disebutkan dalam redaksi QS. An-Nahl ayat 125 di atas, namun tetap dapat diterapkan dalam upaya penyebaran dakwah, dua metode tersebut ialah *da'wah bil hal* dan *da'wah bil qalb*.

4. *Da'wah bil Hal*

Da'wah Bil Hal adalah dakwah yang diberikan oleh seorang melalui amal perbuatan yang nyata. Dapat kita ambil sebagai contoh, adalah apa yang dilakukan Rasulullah SAW. ketika untuk yang pertama kalinya beliau serta sahabat muhajirin tiba di Madinah. Dalam beberapa kitab *Sirah* telah kita ketahui, bahwasanya yang pertama-tama yang beliau lakukan setibanya di Madinah adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, *Al-Qashwa*. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembangunan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa, "Ya Allah, Tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat, Maka ampunilah orang-orang anshar dan muhajirin."

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Beliau bersabda: *para pekerja ini bukanlah para pekerja khaibar. Ini adalah pemilik yang paling baik dan paling suci.*

Ternyata sabda beliau ini semakin memompa para sahabatnya dalam bekerja, hingga salah seorang diantara mereka berkata, "jika kita duduk saja sedangkan Rasulullah bekerja, itu adalah tindakan orang yang tersesat."

Lalu beliau mempersatukan kaum muslimin, dengan menginkat antara kaum anshar dan kaum muhajirin dalam suatu ikatan persaudaraan karena Allah SWT. beliau menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai ikatan yang benar-benar harus dilaksanakan, bukan sekedar isapan jempol dan omong kosong semata. Persaudaraan itu harus merupakan tindakan nyata yang mempertautkan darah dan harta, bukan sekedar ucapan selamat dibibir, lalu setelah itu hilang tidak berbekas sama sekali. Dan memang itulah yang terjadi, dorongan perasaan untuk mendahulukan kepentingan yang lain, saling kasih-mengasihi dan memberikan pertolongan benar-benar bersenyawa dalam persaudaraan ini, mewarnai masyarakat yang baru dibangun dengan beberapa gambaran yang mengandung decak kekaguman.

Bukan pada perang Ahzab, Rasulullah SAW. tampa segan turut mengusung tanah bersama para sahabat beliau, sehingga perut beliau yang putihpun menjadi kotor karena tertutup tanah. Dengan mengusungi tanah tersebut, beliau bersenandung:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

وَاللَّهِ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا # وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَاصَلَّيْنَا

فَأَنْزِلَنْ سَكِيْنَةً عَلَيْنَا # إِنَّ الأُلَى قَدْ أَبَوْا عَلَيْنَا

Artinya:

Demi allah! Seandainya bukan karena-Mu,
Kami tidak akan mendapat bimbingan,
Tidak bersedekah dan tidak pula shalat.
Maka berikanlah ketenangan kepada kami,
Karena para pemuka itu tidak menyukai kami.
(HR. Al-Bukhari Dan Muslim)[67]

Begitulah Rasulullah SAW. berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya yang berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung memperaktikanya sendiri. Dan ternyata, *da'wa bil hal* yang dicontohkan beliau tersebut terbukti ampuh dan sampai kepada tujuan yang hendak belia capai. Dengan kata lain, *da'wa bil hal* ini merupakan suatu metode dakwah yang sangat efektif dan efisien.

Akan tetapi, sebagaian besar umat Islam justru kurang memperhatikan *efektifitas da'wah bil hal* ini, sehingga mereka lebih suka ber-*da'wah bil lisan*. Padahal hasil yang dicapai dengan metode *bil-lisan* tersebut bisa dikatakan kurang maksimal, bahkan terkesan sangat lamban. Berbeda dengan *da'wah bil-hal* yang menghasilkan karya nyata dan mampu menjawab hajat hidup manusia. Contoh sederhana, *da'wah*

[67] Muslim Bin Al- Hijaj Abu Al Hasan Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim Bab Gozwatul Ahzab Wa Hiya Al-Khandak*, (cet. 3; Bairut: Daru Ihyai At-Tirasil Arabi, tt) hal. 1430.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bil-hal ini dapat dilakukan dengan membantu saudara-saudara kita yang tertimpa musibah, turut serta dalam pembangunan masjid, mushallah, surau, madrasah, dan berbagai amalan saleh lainya.

Konsep *da'wah bil-hal* itu sendiri sebenarnya bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah SAW. serta para sahabat beliau, dan umat Islamlah yang seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini. Namun pada realita di lapangan, justru para misionaris yang memperaktikanya, sedangkan dakwah Islam masih terjebak pada nilai-nilai normalistik yang kaku. Secara langsung, keadaan inilah yang sering menyebabkan terjadinya perpindahan agama, khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di pelosok-pelosok desa, yang kondisi ekonomi masyarakatnya dapat dibilang cukup memperihatingkan.

Kenyataan dilapangan telah membuktiakn beberapa efektifnya *da'wah bil-hal* itu. Dan tanpa mengabaikan peranan prioritas utama bagi para da'i, sekalipun merupakan usaha preventif bagi umat Islam, khususnya yang tinggal di pelosok-pelosok desa, supaya tidak terjadi lagi yang namanya pindah agama (*murtad).*

5. *Da'wah bil-qalb*

Sesungguhnya, dakwah itu tidak cukup dengan melakukan metode sebagaimana yang telah diuraikan diatas, yaitu *da'wah bil-hikah, da'wah bil-mauizhatul hasanah, bil-mujadalah, bil-hal* ataupun *da'wah bil-*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mal. Akan tetapi, adapula yang dinamakan *da'wah bil-qalb* (dakwah dengan hati). Dan yang terakhir disebut inilah yang sebenarnya memegang kunci keberhasilan.

Semua metode diatas pada prinsifnya sangat konplementer, saling melengkapi. Dengan lisan mislanya, kata-kata yang diucapkan oleh seorang da'i pun tentunya haruslah kata-kata hikamah yang berdasarkan pada Al-Qura'an dan Hadits. Dengan perilaku dan amal perbuatan nyata, juga memegang peranan yang sama pentingnya, karena ada kebanyakan orang-orang yang lisanya saja yang bagus dan fasih, namun sikap dan perilakunya tidak sesuai. Nah, orang yang hendak berdakwah kepada orang lain, tetapi sikap dan perilakunya tidak cocok, maka ucapan yang demikian yang bagus dengan teknik retorika yang mumpuni pun tidak bakal didengar terlebih diikuti orang.

Semua metode itu memang sangat penting untuk diterapkan, namun yang jauh signifikan, adalah berdakwah dengan hati dalam (*bil-qalb)*. Pasalnya, hatilah yang mampu meggerakan perbuatan diri seseorang ketika lisan dan perilaku tidak mempan. Dakwah dengan pendekatan hati ini menjadi sangat diperlukan, mengingat banyak para da'i yang berdakwah dengan lebih mengedepankan nalar (logika) saja. Padahal orang yang berdakwah dengan pikiran, kecendurunganya akan lari ke filsafat. Dan kalo sudah berbicar tentang filsafat, maka tidak akan ada ujungnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mungkin kita terheran heran ketika melihat seseorang yang mampu memberikan ceramah atau *tausyiah* sedemikian mengagumkan, namun bila hal itu kita cermati, sesungguhnya mereka dapat menyampaikan suatu ceramah ataupun *tausyiah* secara mengagumkan adalah karena ia diawali dari hati, diucapkan dengan niat yang baik dan tulus. Disinilah letak kehebatan dakwah yang sebenarnya, yaitu hati. Kendatipun lisanya tidak menggunakan kata-kata, tanganya tidak menggoreskan tinta dan tulisan, jasadnyapun tidak melakukan amalan perbuatan, namun cukup dengan hati saja itupun sudah terhitung dakwah serta mendapatkan pahala.

Oleh karena itu.sebelum seseorang berdakwah kepada orang lain, seyogyanya ia menata diri atau berdakwah kepada dirinya terlebih dahulu. Jangan sampai ia menyeru kepada orang lain untuk berbuat kebajikan, namun dirinya sendiri justru terlupakan. Artinya, prioritas yang utama adalah memang untuk melakukan pembenahan terhadap diri sendiri, khususnya segala sesuatu yang menyangkut masalah hati.[68]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[68] *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), hal. 240 – 254

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menuntut ketajaman dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang nampak dan realitas, serta menganalisisnya dalam satu kesatuan yang bermakna kesabaran, kejujuran, ketekunan dan keluesan peneliti yang sangat diperlukan dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Bahasa lisan dan tulisan yang kami gunakan untuk mengungkap data dan informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan objek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan mencari hubungan antara variabel dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan data yang terkait dengan penelitian kemudian menganalisisnya secara cermat sehingga menghasilkan rumusan yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Salongo Timur Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan Sulawesi Utara.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah 3 orang Da'i yang berada di Desa Salongo Timur Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan Sulawesi Utara.

Objek penelitian ini adalah Pemahaman Masyarakat Desa Salongo Timur, dan Strategi Dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Desa Salongo Timur Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan Sulawesi Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data Primer dan data Sekunder.

   a. Data Primer

      Sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).

   b. Data Sekunder

      Ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainya yang menjadi sumber informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian.[69]

   Data pokok terdiri dari masalah-masalah yang dirumusakan, yaitu:

---

[69]Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tt), hal. 87.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1) Pemahaman Agama Masyarakat Salongo Timur
2) Strategi Dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat Salongo Timur .
3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Salongo Timur

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

a. Responden, yaitu orang-orang yang menjadi pendukung memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini yakni para da'i.
b. Informan, seperti kepala desa dan masyarakat.
c. Dokumen, yaitu menggali data dari dokumen tertulis khususnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan, digunakan teknik- teknik:

1. Interview, melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informan dengan dibantu alat- alat tulis dan alat rekaman (audio HP). Dalam hal ini mewawancarai 3 orang da'i, dan masyarakat. Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Dokumenter, yaitu mempelajari dan menggali data . Data yang digali terutama terkait dengan model pendekatan dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Salongo Timur.
3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan, berkaitan dengan para da'i, model pendekatan dakwah, dan metode dakwah, dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.[70]

Satu-satunya **instrumen terpenting** dalam penelitian kualitatif **adalah peneliti itu sendiri.** Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.[71]

Berikut ini adalah macam-macam instrument yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu : Pertama, **pedoman**

---

[70] Suharsimi Arikunto, *Manaj emen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 134.

[71] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 305.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Kedua, **Pedoman wawancara** berisi sebuah daftar pertanyaan yang mungkin akan diajukan kepada responden. Ketiga, **alat bantu dokumentasi** yaitu : alat-alat tulis (buku, pena, pensil), alat perekam suara, dan kamera.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing Data, yaitu memeriksa data yang ada dan melengkapi kekurangannya.
2. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis data primer dan sekunder serta sesuai dengan permasalahannya.
3. Interpretasi Data, yaitu memberi keterangan dan penjelasan, agar data tersebut dapat dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat

Sesuai dengan perjalanan sejarahnya dulu Desa Salongo yang terdiri dari 4 dusun, Desa Salongo Timur dulunya merupakan Dusun I, RT IV. Kemudian pada tahun 2001 Dusun I dimekarkan menjadi 2 RT yaitu RT IV dan RT V selanjutnya sesuai dengan perkembangan yang ada dengan terbentuknya Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Maka Desa Salongo di mekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Salongo dan Salongo Timur.

Perjalanan Sejarahnya sebagai berikut :

1) Pada tahun 2001 sampai dengan 2004 RT 4 Dusun 1 Desa Salongo yang di Ketuai oleh Bapak Don Taamole.
2) Pada Tahun 2004 sampai dengan 2009 di Mekarkan menjadi Dusun 5 Desa Salongo yang di Kepalai Bapak Don Taamole.
3) Pada Tahun 2010 namanya sudah Menjadi Desa Salongo Timur, yang Di Resmikan Pada Tanggal 18 Januari 2010 dan menjadi Pejabat Sangadi Desa Salongo Timur Bapak Don Taamole sampai dengan 18 November 2014.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4) Bustamil Gintulangi Plh Sangadi dari Tanggal 18 Nov s.d 18 Desember 2014

5) Don M. Taamole Sangadi Definitif dari 18 Desember 2014 s.d sekarang

2. Demografi

1) Letak dan Luas Wilayah

Desa Salongo Timur merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di Wilayah Kecamatan Bolaang uki, termasuk Wilayah Pesisir Pantai yang terletak 4 Km ke arah selatan dari Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Desa Salongo Timur mempunyai luas wilayah 3,5 km² (610 Ha) Atau 0,88 % dari Wilayah Kecamatan Bolaang Uki yang Luasnya 393,43 Km.

2) Batas-batas Wilayah Desa Salongo Timur adalah sebagai berikut :

- Seblelah Utara Berbatasan Dengan Desa Soguo
- Seblelah Selatan Berbatasan Dengan Laut Teluk Tomini
- Seblelah Barat Berbatasan Dengan Sungai Desa Salongo
- Seblelah Timur Berbatasan Dengan Laut Teluk Tomini

3. Iklim

Iklim desa Salongo Timur,sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan Penghujan, hal tersebut

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Salngo Timur Kecamatan Bolaang Uki.

B. Keadaan Sosial

1. Jumlah Penduduk

Desa Salongo Timur mempunyai jumlah penduduk 345 jiwa, yang tersebar dalam 2 Dusun 4 RT dilihat dari suku ras dan Agama Penduduk Desa Salongo Timur adalah Suku Gorontalo yang mayoritas pemeluk Agama Islam.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Salongo Timur adalah sebagai berikut :

Tabel - 1 :
Tingkat Pendidikan

No.	Usia (Tahun)	Pendidikan terakhir				
		SD	SLTP	SLTA	PT	Lain-lain
1	0 – 5	0	0	0	0	0
2	6 – 10	44	0	0	0	0
3	11 – 14	24	10	2	0	0
4	15 – 20	11	13	14	2	1
5	21 – 25	9	7	19	5	1
6	26 – 30	3	7	3	2	0
7	31 – 35	11	6	7	1	0
8	36 – 40	18	6	2	2	0
9	41 – 45	9	12	5	1	0
10	46 – 50	9	2	5	0	0
11	50 ke atas	23	11	2	0	1
Jumlah		152	74	59	13	3

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sumber : Data Kependudukan Desa Salongo Timur (diolah kembali) Tahun 2016

Dari angka-angka yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Salongo Timur dari usia 0 – 50 ke atas yang pendidikan terakhirnya SD berjumlah 152 orang, yang pendidikan terakhirnya SLTP berjumlah 74 orang, dan yang pendidikan terakhirnya SLTA berjumlah 54 orang, sedangkan yang pendidikan terakhirnya Perguruan Tinggi berjumlah 13 orang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Salongo Timur masih rendah disebabkan lebih banyaknya jumlah penduduk yang pendidikan terakhir SD dibandingkan dengan Penduduk yang berpendidikan terakhirnya SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi.

3. Tingkat Kesehatan

1) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan dan serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

2) Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Salongo Timur tidak memiliki Poskesdes yang dikelola oleh bidan Desa serta posyandu.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Keadaan Ekonomi

1) Mata Pencaharian

Desa Salongo Timur merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pecaharian sebagai petani, dan tanaman yang di tanam ialah padi sawah dan sebagian lain bermata pecaharian nelayan, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel - 2 :
Mata Pencaharian

No	Usia (Tahun)	Jenis pekerjaan								
		IRT	Petani	Nelayan	PNS	Wira swasta	sopir	Tukang	pedagang	Lain-lain
1	0 – 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	6 – 10	0	0	0	0	0	0	0	0	44
3	11 – 14	0	0	0	0	0	0	0	0	39
4	15 – 20	5	0	0	0	1	0	0	0	35
5	21 – 25	8	0	1	0	0	2	0	0	30
6	26 – 30	4	2	0	1	1	0	1	0	6
7	31 – 35	13	3	5	2	0	1	0	0	1
8	36 – 40	13	1	8	1	2	1	0	0	2
9	41 – 45	16	5	4	1	1	0	0	1	0
10	46 – 50	4	4	7	0	1	0	0	1	0
11	50 ke atas	13	15	3	1	0	0	0	1	4
	Jumlah	76	30	28	5	6	4	1	3	163

Sumber : Data Kependudukan Desa Salongo Timur (diolah kembali) Tahun 2016

Dari angka-angka yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk di Desa Salongo Timur dari usia 0 – 50 ke atas yang pekerjaanya IRT berjumlah 76, petani berjumlah 30 orang, nelayan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

berjumlah 28 orang, PNS berjumlah 5 orang, wiraswasta berjumlah 6 orang, sopir berjumlah 4 orang, tukang berjumlah 1 orang, pedagang berjumlah 3 orang, dan lain-lain berjumlah 163 orang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa pekerjaan penduduk yang tidak menetap pada satu pekerjaan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang memikiki pekerjaan tetap hal ini juga disebabkan karena mata penghasilan penduduk di Desa Salongo Timur masih sangat kurang jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup mereka.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Desa

1. Keadaan Sarana dan Prasarana fasilitas umum

Keadaan Sarana dan Prasarana fasilitas umum yang ada di Desa Salongo Timur adalah sebagai berikut :

1) Masjid : 1 Buah
2) Balai Besa : 1 Buah
3) PosKesdes : 2 Buah
4) Pendidikan SD : 1 Buah
5) Tk : 1 Buah

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Salongo Timur

Keuangan Desa Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pendapatan asli desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang.

1) Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

a. Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses menuju pusat telah di aspal dan menjadi sarana dan prasaran dalam pembangunan Desa.

b. Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada di Desa Salongo Timur masih dalam keadaan Rusak sehingga masyarakat petani belum dapat memanfaatkan lahan pertanian sawah.

2) Sarana Telekomunikasi dan informasi

Dengan dberdirinya BTS Telkomsel di wilayah Desa Salongo Timur dan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon gengam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memilki sarana TV, Radio, yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

E. Keadaan Pemerintahan Desa Salongo Timur

1. Pembagian Wilayah Desa Salongo Timur

Wilayah yang berada di Desa Salongo Timur terbagi menjadi 2 Dusun, 4 RT dengan jumlah KK mencapai 102 KK.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Salongo Timur menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal, selengkapnya sbb :

Bagan Pemerintahan Desa Salongo Timur

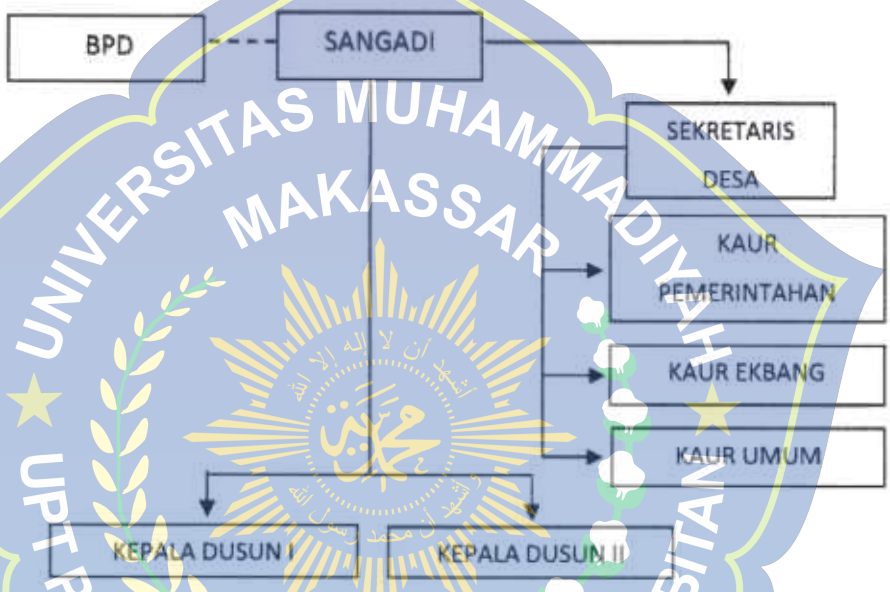

F. Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa (RPJM Desa)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Salongo Timur Tahun 2016 - 2021 ini adalah sebagai kerangka acuan pembangunan lima tahun ke depan serta sebagai alat untuk mengukur kinerja pemerintah desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

juga dapat dipakai sebagai alat untuk mengantisipasi perkembangan tuntutan masyarakat, sebagai pedoman tindakan dalam kurun waktu 6 tahun ke depan dan sebagai alat bagi pemanfaatan dana secara efektif dan efisien serta sebagai alat untuk mewujudkan visi dan misi desa dan sebagai sarana untuk menjaga kesinambunganpembangunan dan pengembangan desa.

Visi Desa Salongo Timur adalah : *"Terwujudnya Masyarakat Salongo Timur yang Religius, Maju, Mandiri, Aman Damai dan Berbudaya Serta menjadi Pusat Pariwisata pantai"*.

Sedangkan Misi Desa Salongo Timur adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja Pemerintahan Desa melalui Profesionalisme tata kelola dan perluasan partisipasi publik.
2. Membangun Masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing
3. Membangun Perekonomian yang kokoh
4. Mewujudkan Salongo Timur yang indah, nyaman, aman dan manusiawi
5. Meperkokoh kehidupan sosial kemasyarakatan melalui peningkatan Peran Lembaga-lembaga desa yang ada serta budaya Huyula (gotongroyong) dalam bingkai kearifan lokal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

G. Penyajian Data

Penyajian data ini akan disajikan data pokok berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu bagaimana pemahaman agama masyarakat desa salongo timur, strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat di Desa Salongo Timur Kecamatan Bolang Uki Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan Sulawesi Utara.

1. Pemahaman Agama Masyarakat Desa Salongo Timur

Pemahaman agama masyarakat sudah cukup baik termasuk dalam masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah mu'amalah, dan masalah akhlak. Masyarakat dalam memahami agama tidak bisa dipisahkan dari kultur masyarakat desa tersebut. Agama yang berkembang di lingkungan masyarakat Desa Salongo Timur pun demikian, kecenderungan budaya atau kebiasaan di masyarakat desa tersebut sangat mempengaruhi cara mereka dalam beragama.

Dari hasil wawancara bersama Bahri Gintulangi yang merupakan tokoh masyarakat ia mengemukakan pendapat sebagai berikut :

a. Pemahaman masyarakat dalam masalah akidah (keimanan)

Jika mengamati pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur dalam persoalan akidah, alhamdulillah cukup baik walaupun sebagian masih awam dalam pemahaman agama, masyarakat masih

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mempertahankan agama yang benar ini yaitu Islam, mereka tidak akan menukar keyakinan mereka dengan sesuatu yang lain walaupun mereka masih awam dalam pemahaman agama Islam. Akan tetapi masyarakat Desa Salongo Timur agak sedikit kurang dalam pengaplikasian dalam bentuk penyembahan kepada Allah SWT.

Kita telah ketahui bersama bahwa, dengan mengikrarkan atau menyebutkan *dua kalimat syahadat* maka seseorang harus taat dan patuh akan kosekuensi dari *dua kalimat syahadat* tersebut sebagaimana dalam sebuah hadits yang kita kenal namanya, yaitu hadits jibril:

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِى عَنِ الإِسْلاَمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « الإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِىَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Artinya:

Umar bin Khaththab Radhiyallahu anhu berkata: suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amabt hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata: "Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam." Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, Islam adalah, engkau bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan sholat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya."[72]

Hadist di atas menunjukkan konsekuensi seorang muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dengan cara patuh dan tunduk kepada-Nya dengan cara *mentauhidkan-Nya*, serta melaksanakan 5 (lima) Rukun Islam tersebut.

b. Pemahaman masyarakat dalam masalah syariah

Jika mengamati pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur dalam persoalan syariah ini, alhamdulillah mereka cukup baik karena mereka mampu membedakan antara wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram walaupun hanya sebatas pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam. Akan tetapi ada sebagian mereka yang belum mampu

[72] Abu al-Husain Muslim bin Hijaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Bab Ma'rifatul Iman wa Islam wal Qodar*, (cet. 1; Bairut: Darul Afaaqi Jadidati, tt) hal. 28.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai contoh kewajiban wanita memakai jilbab jika keluar rumah karena merupakan salah satu perintah Allah SWT sebagaimana tertuang di dalam Al-qur'an surah An-Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan :

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.[73]

Ayat di atas menunjukkan kewajiban bagi kaum wanita untuk menutup auratnya agar mereka tidak diganggu dan mudah di kenali sebagai mana yang tertuang di dalam Al-qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahan:

Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1233] ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[74]

c. Pemahaman masyarakat dalam masalah mu'amalah

Jika mengamati pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur dalam persoalan mu'amalah, alhamdulillah cukup baik karena masyarakat mulai berubah disebabkan adanya nasehat-nasehat keagamaan tentang mu'amalah terkusus tentang masalah jual beli, mereka mulai meninggalkan yang berhubungan dengan riba dan beralih

[73] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mulia Abadi, 2015) hal. 353

[74] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mulia Abadi, 2015) hal. 426

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kepada jual beli yang di dalamnya tidak terdapat unsur riba. Inilah yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Firman Allah SWT. :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahan :

Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.[75]

Akan tetapi 1 orang dari masyarakat desa Salongo Timur masih sulit untuk meninggalkan pekerjaannya di koprasi karena untuk menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jadi pengaplikasian masyarakat tentang masalah mu'amalah terkhusus masalah jual beli di kembalikan kepada pribadi masing-masing karena mereka telah mampu membedakan antara yang halal dan yang haram. Dalam mencari reski Allah SWT menunjukkan kepada hambanya dua jalan, yaitu jalan yang di peroleh dengan cara yang halal atau dengan cara yang haram.

Rasulullah SAW bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ , لَرُزِقْتُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ , تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

[75] Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mulia Abadi, 2015) hal. 47

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Artinya :

Seandainya kalian sungguh bertawakkal kepada Allah, sungguh Allah akan memberikan kalian reski sebagaiman Allah memberi reski kepada seekor burung yang pergi dalam keadaan lapar dan kembali dalam keadaan kenyang.[76]

d. Pemahaman masyarakat dalam masalah akhak

Jika mengamati pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur dalam masalah akhlak masih sangat kurang, hal ini terlihat dari pemahaman mereka tentang agama ini. Sekalipun mereka telah mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk, namun pada tingkatan aplikasi sehari-hari masih kurang. Hal ini terlihat karena mereka masih mengikuti kebiasaan-kebiasaan kebanyakan orang yang ada di kampung itu. Contohnya: tidak menghormati orang yang lebih tua, etika pergaulan, dan gaya berbahasa.

Dari hasil pengamatan ke 4 masalah pemahaman masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur terhadap agama cukup baik karena kebanyakan di antara mereka cukup taat dan tunduk kepada ketentuan ajaran Islam. Yang mempengaruhi masyarakat tidak tunduk dan taat kepada Allah SWT disebabkan pola pikir mereka yang lebih mementikan pendekatan keduniaannya di bandingkan dengan pendekatan akhiratnya.

---

[76] Muhammad Bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi As-Salmi, *Al-Jami As-Shohih Sunan At-Tirmidzi*, (cet. 4; Bairut: Daru Ihyai At-Tiros Al-Arobi, tt) hal. 573

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pada umumnya pola pikir masyarakat dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Pola pikir masyarakat lebih mementingkan pendekatan keduniaan.

   Pola pikir masyarakat yang sepeti ini, menganggap bahwa pendidikan agama bukanlah sesuatu yang penting, mereka hanya berpikir sebatas apa yang dapat dikonsumsi *(pola konsumtif)*. Kondisi masyarakat yang seperti ini dinamakan kapitalisme karena mereka memisahkan agama dari kehidupannya tanpa dia sadari bahwa Allah-lah yang memberikan rejeki untuk hidup di dunia ini.

b. Pola pikir masyarakat lebih mementingkan pendekatan akhirat.

   Pola pikir yang seperti ini menganggap bahwa kepentinggan akhirat lebih utama dari pada kepentingan dunianya. Dengan anggapan bahwa kepentingan dunia hanya sementara, adapun kepentingan akhiratnya adalah kekal atau selama-lamanya. Pola pikir masyarakat yang seperti ini biasanya tidak mempuyai daya saing dalam perkara keduniaan.

c. Pola pikir masyarakat yang mementingkan pendekatan akhirat dan dunianya.

   Pola pikir masyarakat yang seperti ini mereka beranggapan bahwa manusia harus melakukan kedua-duanya, sebab mereka beranggapan bahwa "kejarlah dunia mu seolah-olah engkau akan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hidup selamanya, dan kejarlah akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok".

Pola pikir yang seperti ini sangat sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya karena Rasulullah SAW juga pernah mencontohkan kepada ummatnya. Contohnya : Rasulullah SAW juga menikah, berdagang, berpolitik, dan lain-lain sebagainya tanpa harus meninggalkan kewajibannya kepada Allah SWT. Dan Rasulullah SAW melakukan segala macam aktifitas dunianya dengan niat beribadah kepada Allah SWT. Inilah yang seharusnya umat Islam lakukan yaitu melakukan segala macam aktifitas dunia dengan semata-mata niat beribadah kepada Allah.

2. **Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Salongo Timur.**

Strategi dakwah yang dilakukan para da'i di Desa Salongo Timur masing-masing mereka memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, akan tetapi cara yang dilakukan oleh da'i memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dengan cara tersebut maka perkembangan dakwah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Salongo Timur dapat dikatakan berhasil sesuai tujuan yang diinginkan oleh para da'i.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1) **Strategi dakwah yang dilakukan oleh Bpk. Bahri Gintulangi adalah sebagai berikut :**

a. Membentuk BKMT (Badan Kontak Ta'mir Masjid) / *Tatskiran*

Dengan dibentuknya BKMT atau *Tatskiran* maka para Ibu-ibu mendapatkan pemahaman atau wawasan tentang apa yang di perintahkan oleh Allah dan Rasulnya serta apa yang dilarang-Nya.

Jawaban pertanyaan yang terdapat dalam angket, yang dibagikan kepada 15 responden dari ± 30 orang yang hadir dapat dilihat sebagai berikut :

a) Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu mnghadiri dan mendengar-kan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 13 orang menjawab A (selalu mendengarkan ceramah) dan sebanyak 2 orang menjawab B (mendengar), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa secara umum mad'u selalu menghadiri dan mendengarkan ceramah dakwah".

b) Apa tujuan Bapak/Ibu/Saudara mengikuti dakwah Bpk. Bahri Gintulangi?

Dari 15 orang responden, sebanyak 10 Orang menjawab A (untuk menambah keimanan) dan sebanyak 5 orang menjawab B (untuk menambah pengetahuan), dengan demikian dapat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

disimpulkan "bahwa mad'u menghadiri ceramah dakwah untuk menambah keimanan mereka".

c) Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu mengajak saudara atau tetangga untuk mendengarkan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 11 Orang menjawab A (selalu mengajak) dan sebanyak 4 orang menjawab B (mengajak), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa mad'u selalu mengajak yang lain untuk mendengarkan ceramah dakwah".

d) Apakah Bapak/Ibu/Saudara menyukai metode dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 9 Orang menjawab A (sangat menyukai) dan sebanyak 6 orang menjawab B (menyukai), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa mad'u sangat menyukai metode dakwah yang disampaikan".

e) Langkah apa yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan ketika saudara tidak tahu atau belum memahami materi dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 4 Orang menjawab A (selalu bertanya), sebanyak 10 orang menjawab B (bertanya) dan sebanyak 1 orang menjawab C (kadang-kadang bertanya), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa pada umumnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mad'u bertanya ketika belum memahami materi dakwah yang disampaikan".

f) Berapa kali dalam sebulan Bapak/Ibu/Saudara mendengarkan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi dalam sebulan?,

Dari 15 orang responden, sebanyak 15 Orang menjawab A (2 kali), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa mad'u mendengarkan dakwah dalam sebulan sebanyak 2 kali".

g) apakah Bapak/Ibu/Saudara tertarik dengan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 9 Orang menjawab A (sangat tertarik) dan sebanyak 6 orang menjawab B (tertarik), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa mad'u sangat tertarik dengan ceramah dakwah yang disampaikan".

h) Menurut Bapak/Ibu/Saudara topik dari dakwah Bpk. Bahri Gintulangi bervariasi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 12 Orang menjawab A (sangat bervariasi) dan sebanyak 3 orang menjawab B (kurang bervariasi), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa topik dari dakwah Bpk. Bahri Gintulangi sangat bervariasi".

i) Alternatif metode dakwah bentuk apa yang Bapak/Ibu/ Saudara sukai ?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari 15 orang responden, sebanyak 15 Orang menjawab A (Ceramah), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa mad'u lebih menyukai metode ceramah dibandingkan dengan dialong dan sandiwara".

j) Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah waktu ceramah 30 menit sudah mencukupi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 7 Orang menjawab A (sangat mencukupi) dan sebanyak 8 orang menjawab B (cukup), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa ceramah dakwah cukup dalam waktu 30 menit".

k) Apakah materi dakwah Bpk. Bahri Gintulangi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara dalam kehidupan sehari-hari ?

Dari 15 oprang responden, sebanyak 10 Orang menjawab A (sangat sesuai) dan sebanyak 5 orang menjawab B (cukup sesuai), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa ceramah dakwah yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mad'u dalam kehidupan sehari-hari".

l) Menurut Bapak/Ibu/Saudara metode yang diterapkan ustad Bpk. Bahri Gintulangi, apakah sudah sesuai ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 9 Orang menjawab A (sangat sesuai) dan sebanyak 6 orang menjawab B (cukup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sesuai), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa metode dakwah yang diterapkan sangat sesuai".

m) Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah metode yang diterapkan dalam dakwah Bpk. Bahri Gintulangi sudah efektif ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 9 Orang menjawab A (sangat efektif) dan sebanyak 6 orang menjawab B (cukup efektif), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa metode yang diterapkan sangat efektif".

n) Apakah Bapak/Ibu/Saudara memahami materi setelah saudara mendengarkan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 8 Orang menjawab A (sangat memahami) dan sebanyak 7 orang menjawab B (cukup memahami), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa mad'u sangat memahami setelah mendengarkan ceramah dakwah yang disampaikan".

o) Apakah Bapak/Ibu/Saudara bertambah wawasan pengetahuan keagamaan setelah mendengarkan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 6 Orang menjawab A (sangat bertambah) dan sebanyak 9 orang menjawab B (sedikit bertambah), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

wawasan pengetahuan keagamaan mad'u sedikit bertambah setelah mendengarkan ceramah dakwah".

p) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara jika dikatakan bahwa Dakwah yang di sampaikan oleh Bpk. Bahri Gintulangi dapat menambah pengetahuan agama Islam ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 7 Orang menjawab A (sangat setuju) dan sebanyak 8 orang menjawab B (cukup setuju), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa ceramah dakwah yang disampaikan, cukup menambah pengetahuan agama Islam mad'u".

q) Dengan bertambah fahamnya Bapak/Ibu/Saudara tentang ajaran Islam, apakah lebih taat dalam meningkatkan amal ibadah?,

Dari 15 orang responden, sebanyak 3 Orang menjawab A (sangat taat) dan sebanyak 12 orang menjawab B (cukup taat), dengan demikian dapat disimpulkan "bahwa dengan bertambah pahamnya mad'u tentang ajaran Islam mereka menjadi cukup taat dengan ketentuan Islam".

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Bpk. Bahri Gintulangi cukup baik karena animo masyarakat untuk hadir dan selalu mengajak yang lain untuk mendengarkan ceramah dakwah Bpk. Bahri Gintulangi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun ceramah dakwah Bahri Gintulagi sangat bervariasi sehingga banyak mad'u yang antusias akan ceramah yang dibawakannya, dan ceramah dakwah yang di sampaikan oleh Bpk. Bahri Gintulangi sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Infak

Kegiatan infak ini dilakukan sekali sepekan yaitu pada hari jum'at, yang di tugaskan satu orang untuk berjalan dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan dana infak dengan membawa kotak infak, dan hasil kotak infak di serahkan kepada bendahara masjid yang ada di desa Salongo Timur untuk keperluan dan pembangunan masjid tersebut.

Dengan berjalannya kegiatan infak tersebut masyarakat desa Salongo Timur sudah terbiasa mengeluarkan sedikit hartanya untuk kepentingan keagamaan dan lain-lain.

Apabila ada kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj, Nisfu Sya'ban, 1 Muharram (Tahun Baru Islam), Nuzulul Qur'an dan Maulid Nabi Muhammad SAW, mereka semua membantu panitia pelaksana kegiatan demi berjalannya kegiatan tersebut dengan mengadakan infak dari rumah ke rumah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Membentuk pengajian (Remaja Putri, dan Ibu-ibu)

Kegiatan pengajian remaja putri dilakukan setiap hari sehabis sholat magrib di masjid Nurul Haq desa Salongo Timur yang dilakukkan secara bergiliran.

Adapun kegiatan pengajian ibu-ibu dilakukan sekali sepekan sehabis sholat ashar di rumah-rumah masyarakat secara bergiliran, setiap pertemuan membaca 1 Juz.

2) Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh sdr. Usman adalah sebagai berikut :

a. Membuat TK/TPA

Dengan adanya TK/ TPA di Masjid Nurul Haq yang dilakukan 3 kali sepekan (senin, rabu, jum'at) sehabis sholat ashar, maka anak-anak dapat membaca (mengenali) huruf hijaiyah.

Dengan dibentuknya TK/TPA maka sdr. Usman memberikan contoh-contoh akhlak yang baik sehingga akhlak anak-anak di desa tersebut bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Diskusi

Dilakukannya diskusi tentang adat istiadat atau kebiasaan masyarakat yang ada di desa Salongo Timur dengan menggunakan dialog yang terarah, berdasarkan logika berpikir yang sesuai dengan Al-quran dan As-sunnah. Misalnya : Ketika Perayaan Maulid Nabi,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

masyarakat biasanya membuat *Tolangga*[77] dan dzikir dilakukan semalam suntuk dari pukul 09:00 sehabis sholat Isya hingga pagi hari tanpa putus-putus. Kemudian ustad usman berdiskusi tentang baik tidaknya perbuatan itu.

3) Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh bpk. Sappe Abdullah adalah sebagai berikut :

a. Jaulah (silaturahmi)

Dengan Kegiatan jaulah yang dilakukan oleh bpk. Sappe Abdullah sehabis sholat magrib bersama teman-temannya juga berpengaruh terhadap masyarakat desa Salonge Timur sehingga adanya penambahan jamaah sholat di masjid.

Dengan berkeliling menemui individu-individu secara tatap muka satu persatu dilakukan penyadaran tentang ketahuidan dan memperbanyak amal ibadah serta mengajak orang mendirikan sholat berjamaah di masjid atau mushallah.

b. Ta'lim

Kegiatan ta'lim dilakukan sehabis sholat magrib itu memberikan pemahaman masyarakat tentang agama islam. Adapun yang sering dibahas adalah sejarah kehidupan para sahabat Rasulullah SAW. berhubungan dengan mental kesabaran, perjuangan dakwah Islam.

---

[77] *Tolangga* adalah usungan kayu menyerupai perahu atau menara yang dipenuhi kue yang merupakan adat istiadat etnis gorontalo sulawesi utara.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Model Pendekatan Dakwah

Adapun Model Pendekatan Dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam meningkatkan pemahaman agama dalam masyarakat desa salongo timur sebagai berikut :

1) **Model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Bpk. Bahri Gintulangi.**

Bahri Gintulagi berusia 60 tahun merupakan tokoh masyarakat dan Imam Desa Salongo Timur. Adapun model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Bpk. Bahri Gintulangi adalah model pendekatan sosial dalam bidang budaya dengan cara mendekati kebiasaan sosial mereka yaitu dengan mengikuti adat dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti *do'a arwah* (mendoakan orang yang meninggal dunia dengan kebaikan) karena masyarakat Desa Salongo Timur merupakan etnis gorontalo yang masih memegang teguh adat istiadat dan kebiasaan mereka.

2) **Model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Usman**

Usman berusia 30 tahun merupakan perawat gigi dan dia juga merupakan salah satu da'i dari Wahdah Islamiyah yang sering membantu para da'i demi berjalannya dakwah di Desa Salongo Timur. Adapun model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Usman adalah model pendekatan sosial dalam bidang pendidikan dengan cara menjaga akhlaknya kepada masyarakat dengan memberikan contoh akhlak yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

baik (metodel bil-hal), hal ini dimaksudkan agar dakwahnya dapat diterima oleh masyarakat.

3) Model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Sappe Abdullah

Sappe Abdullah berusia 57 tahun merupakan pendatang dari Kabupaten Sinjai dia merupakan salah satu da'i dari Jamaah Tabliq di Desa Salongo Timur. Model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Sappe Abdullah adalah model pendekatan psikologi dengan cara memunculkan rasa kasih sayang kepada sesama umat manusia (dakwah bil-qalb), dan model pendekatan yang digunakan pula yaitu memuliakan makhluk (*khidmad makhluk*).

Dengan melihat ke 3 model pendekatan di atas yang dilakukan oleh para da'i dapat disimpulkan bahwa model pendektan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Desa Salongo Timur adalah model pendekatan sosial dalam bidang budaya, pendidikan, dan ekonomi, tampa harus menyepelekan pendekatan psikologis mad'u.

Aktifitas keagamaan desa Salongo Timur sudah aktif dilaksanakan dalam beberapa kegiatan keagamaan, hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel - 3 :
Aktifitas Dakwah

No	Jenis kegiatan	Metode dakwah	Strategi dakwah	Pelaksanaan
1	Pengajian Ibu-ibu	Metode bimbingan (bi al-Hikmah dan mau'izatul hasanah)	Mad'u diberikan bimbingan & kesempatan dalam membaca surah secara bergiliran.	1 x sepekan Dilakukan di rumah-rumah secara bergiliran.
2	Pengajian Remaja Putri	Metode bimbingan (bi al-Hikmah)	Mad'u diberikan bimbingan & kesempatan dalam membaca surah secara bergiliran.	Setiap hari (sehabis sholat magrib) Dilakuakan di masjid.
3	Pengajian TK/TPQ	Metode bimbingan (bi al-Hikmah dan mau'izatul hasanah)	Santri diberikan bimbingan dalam mengaji	3 x sepekan (senin, rabu, jum'at) Dilakukan di masjid sehabis sholat ashar.
4	Ceramah agama (Tatskiran)	Metode ceramah satu Arah (bi al-Hikmah dan mau'izatul hasanah)	Strategi dengan memberikan pemahaman agama masyarakat	2 x sebulan Dilakukan di rumah-rumah masyarakat secara bergiliran.
5	Peringatan hari besar Islam	Metode ceramah satu Arah (bi al-Hikmah dan	Strategi dengan memberikan pemahaman	- Peringatan Maulid Nabi - Peringatan Isra Mi"raj

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		mau'izatul hasanah)	agama masyarakat	- Peringatan Tahun Baru Islam - Bulan Ramadhan
6	Khutbah Jum'at	Metode ceramah satu Arah (bi al-Hikmah dan mau'izatul hasanah)	Strategi dengan memberikan pemahaman agama masyarakat	Setiap Jum'at dilakukan di masjid.

Sumber data : hasil penelitian tahun 2017-2018

3. **Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa Salongo Timur.**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para da'i di Desa Salongo Timur terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, yakni:

1) **Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di desa Salongo Timur, adalah :**

a. Adanya sarana prasarana

Dengan adanya prasarana berupa masjid, maka masyarakat menjadikannya sebagai pusat kegiatan keagamaan. Seperti : tempat beribadah dan tempat perayaan hari-hari besar umat Islam. Terkadang masyarakat juga menggunakan balai desa sebagai tempat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

penyelenggaraan kegiatan keagamaan sehingga semua masyarakat baik laki-laki maupun wanita yang berhalangan, dapat hadir dan berpartisipasi untuk mendengarkan ceramah dakwah.

b. Adanya bantuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan adanya bantuan SDM dari luar desa maka para da'i yang ada di desa Salongo Timur sangat terbantu sebab keterbatasan ilmu yang di miliki dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

c. Adanya program atau visi dan misi Pemerintah Daerah

Dengan adanya program atau visi dan misi pemerintah daerah berupa menjadikan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menjadi kabupaten religius, berbudaya, bermartabat, maju, dan sejahtera. Sehingga pemerintah daerah memprogramkan Program Ibadah Subuh Bersama (PISB). Dalam program PISB bagi yang beragama Islam sholat subuh berjamaah setiap hari sabtu, yang beragama Kristen Gereja bersama setiap hari sabtu, dan bagi yang beragama Hindu beribada di pura.

Sholat subuh berjamaah setiap hari sabtu mewajibkan kepada seluruh pegawai yang diselenggarakan di mesjid yang ada di kabupaten tersebut secara bergiliran.

Pemerintah daerah juga menerapkan zakat propesi 2,5% dari gaji dan penghasilan lainnya khusus bagi pegawai negeri sipil (PNS).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah

Dengan adanya program atau visi dan misi pemerintah daerah maka para da'i sangat terbantu dalam menyebarkan dakwah sehingga dalam meningkatkan pemahaman dan ketaatan masyarakat kepada Allah dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Adanya motivasi mad'u

Dengan adanya motivasi mad'u yang kuat untuk belajar tentang agama, maka hal ini akan semakin meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Akan tetapi masih ada diantara mereka yang belum ingin belajar sehingga menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman agama.

f. Adanya jama'ah

Dengan adanya kebersamaan dalam menyebarkan dakwah maka para da'i sangat terbantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Karena manusia diibaratkan seperti sapu lidi, jika dilakukan bersama-sama maka dia akan kuat dan akan cepat menyelesaikan masalah.

2) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di desa Salongo Timur:

a. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya SDM yang ahli dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga dakwah di desa Salongo Timur agak sedikit melambat. Karena pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sesuai dengan kemampuan da'i. Kemampuan seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari perpaduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status sosial, dan lain-lain.

Da'i harus bisa mengenal dengan tepat kepribadian dan watak mad'u, serta harus memiliki strategi yang tepat sasaran dengan keinginan mad'u dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipahami oleh mad'u.

b. Faktor kepribadian mad'u

Keseriusan mad'u dalam mendengar pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i sangat mempengaruhi peningkatkan pemahaman agama masyarakat, jika dalam diri mad'u terdapat tekad yang kuat untuk memperdalam keagamaan mereka maka akan sangat mudah menerima pesan yang disampaikan oleh para da'i sehingga akan muncul perubahan dalam diri para mad'u.

Tapi sebaliknya apabila mad'u tersebut menganggap kegiatan keagamaan tidak terlalu penting maka dia tidak terlalu memperhatikan sehingga dapat menjadi kendala keberhasilan dakwah yang disampaikan oleh para da'i.

c. Faktor Alam

Faktor alam yang menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, seperti hujan deras dan pemadaman listrik. Karena dengan hujan deras akibatnya banyak mad'u tidak ikut hadir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam menghadiri kegiatan keagamaan tersebut. Faktor yang lain adalah dengan pemadaman listrik yang mengakibatkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i tidak dicerna atau disimak dengan baik oleh para mad'u.

d. Kuatnya adat istiadat

Adat istiadat atau tradisi kebiasaan mad'u juga merupakan kendala dalam meningkatkan pemahaman agama, akibatnya banyak penolakan terhadap para da'i disebabkan kebenaran yang disampaikan bertentangan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh mad'u. Misalnya : doa arwah yang kebanyakan etnis gorontalo lakukan.

e. Banyaknya pemahaman yang tidak sesuai

Adanya paham yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu mereka beribadah sesuai dengan pengatahuan mereka, padahal apa yang mereka pahami bertentangan dengan ajaran Islam yg sebenarnya.

H. Analisis Penelitian

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam proses dakwah banyak model pendekatan dan strategi dakwah yang digunakan namun haruslah sesuai dengan kondisi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan model pendekatan serta strategi yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya suatu program penyajian seringkali dinilai dari model pendekatan dan strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Salongo Timur mengenai Model Pendekatan Dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat sudah cukup berhasil, itu dapat dilihat dari animo masyarakat untuk hadir dan selalu mengajak yang lain untuk mendengarkan ceramah dakwah yang di sampaikan oleh para da'i.

Adapun kegiatan keagamaan berdasarkan klasifikasi strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i adalah sebagai berikut: Ceramah Agama (Tazkiran), Kegiatan Infak, Pengajian Remaja Putri, Pengajian Ibu-ibu, Pendidikan TK/TPA, Jaulah (silaturahmi), Ta'lim, Khutbah Jum'at, Peringatan hari besar Islam, dan Diskusi. Dengan melihat semua aktivitas kegiatan agama masyarakat desa Salongo Timur dapat di simpulkah bahwa model pendekatan dan strategi dakwah yang di lakukan oleh para da'i mampu meningkatkan pemahaman agama masyarakat dalam masalah akidah, syariah, mu'amalah, dan akhlak.

Adapun model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i di desa Salongo Timur adalah model pendekatan sosial dalam bidang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

budaya, pendidikan, dan ekonomi, tampa harus menyepelekan pendekatan psikologis mad'unya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian yang telah kami lakukan di Desa Salongo Timur Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur terhadap agama cukup baik karena kebanyakan di antara mereka cukup taat dan tunduk kepada ketentuan ajaran Islam. Yang mempengaruhi masyarakat tidak tunduk dan taat kepada Allah SWT disebabkan pola pikir mereka yang lebih mementikan pendekatan keduniaannya di bandingkan dengan pendekatan akhiratnya.
2. Strategi dakwah yang diperhatikan oleh para da'i dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat tidak akan berhasil jika salah dalam mengambil model pendekatan, para da'i juga harus jeli dalam memilih model pendekatan, adapun model pendekatan dakwah yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa salongo timur adalah model pendekatan sosial dalam bidang budaya, pendidikan, dan ekonomi, tampa harus menyepelekan pendekatan psikologis mad'u.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kegiatan keagamaan berdasarkan klasifikasi strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i adalah sebagai berikut: a. Ceramah Agama (Tazkiran), b. Kegiatan Infak, c. Pengajian Remaja Putri, d. Pengajian Ibu-ibu, e. Pendidikan TK/TPA, f. Jaulah (silaturahmi), g. Ta'lim, h. Khutbah Jum'at, i. Peringatan hari besar Islam, j. Diskusi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Masyarakat Desa Salongo Timur adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung yaitu : 1) Adanya sarana prasarana, 2) Adanya bantuan Sumber Daya Manusia (SDM), 3) Adanya program atau visi dan misi Pemerintah Daerah, 4) Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah, 5) Adanya motivasi mad'u, 6) Adanya jama'ah.

b. Faktor Penghambat yaitu : 1) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), 2) Faktor kepribadian mad'u, 3) Faktor Alam, 4) Kuatnya adat istiadat, 5) Adanya pemahaman yang tidak sesuai.

B. Saran

1. Dengan adanya kegiatan keagaman di desa, maka diharapkan kepada para da'i untuk mendorong rasa keingintahuan mad'u agar termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman agama dan akan muncul sebuah perubahan dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

diri mereka tentang masalah Akidah, Syariah, Mu'amalah dan Akhlak.

2. Kepada para da'i diharapkan agar tetap semangat dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u dalam persoalan Akidah, Syariah, Mu'amalah, dan Akhlak, sehingga para mad'u menyadari akan pentingnya masalah itu sehingga akan muncul kesadaran dan perubahan pada diri mereka.
3. Saran yang paling utama untuk para da'i untuk meluruskan niat dan jangan lupa berdoa memohon bantuan kepada Allah SWT. karena doa merupakan salah satu senjata bagi orang yang beriman.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruqi, Ismail R., menjelaskan Atlas Dunia Islam, Bandung: Mizan, 2000.

Abu al-Husain Muslim bin Hijaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Bab Ma'rifatul Iman wa Islam wal Qodar*, cet. 1; Bairut: Darul Afaaqi Jadidati, tt.

An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, cet I; Jakarta: Amzah, 2008.

An-Naisaburi, Muslim Bin Al- Hijaj Abu Al Hasan Al-Qusyairi, *Shahih Muslim Bab Gozwatul Ahzab Wa Hiya Al-Khandak,* cet. III; Bairut: Daru Ihyai At-Tirasil Arabi, tt.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekakatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Asy-Syaibanii, Ahmad Bin Hanbal Abu Abdillah, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hambal*, cet. V; Qohiroh: Muassasah Qurtubah, tt.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah,* cet. V; Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

Dahlan, Abdul Aziz, Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Fairus, A. W. Munawir Muhammad, *Kamus Al-Munawwir Indonesia – Arab Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah,* cet. I; Jakarta: Wijaya, 1992.

....., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Almahira, 2015.

Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mulia Abadi, 2015.

Kulsum, Umi, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, cet. II; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2016

Lathief, H.M.S. Nasaruddin, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT Firma Dara, tt.

Madjid, Nurkholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet. 6; Jakarta: Paramidhana, 2008.

Mahfudh, Ali, *Hidayah al-Mursyidin*, Bairut: Dar al-Maarif, 2011.

Malaikah, Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan ketegasan*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1997.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Citra, 1997.

Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah : Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani, tt.

Muchtar, Affandi, Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002.

Muhammad Bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi As-Salmi, *Al-Jami As-Shohih Sunan At-Tirmidzi*, cet. 4; Bairut: Daru Ihyai At-Tiros Al-Arobi, tt.

Munir, M., *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Munir, M., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Munir, M., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cet. IV; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yokyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya,* Bandung: Mizan, 1989.

Rahmat, Jalaluddin, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung: Akademika, 2000.

Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tt.

Sholeh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, cet VII; Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tasmaran, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Tharabasyi, George, *Al-'Aql al-Mustaqbal Fi al-Islam*, cet I; Beirut: Dar al-Saqy, 2004.

Thoifah, I'anatut, *Manajemen Dakwah,* Malang : Cita Intrans Selaras, 2015.

Tim, Kamus besar bahasa indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar,* cet. II; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Yusuf, Soeleman, dan Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial,* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

http://dilihatya.com/3284/pengertian-model-menurut-para-ahli-adalah di akses pada 26-01-2017.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

http://pangeranarti.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-pendekatan pembelajaran. html di akses pada 26-01-2017.

http://kamuiyakamu.com/knowledge/definisi-atau-pengertian-agama-menurut-kbbi-dan-para-ahli/ di akses pada 26-01-2017.

http://www.seputarpengetahuan.com/2016/06/14-pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-lengkap.html di akses pada 26-01-2017.

http://reeviolution.blogspot.com/2009/12/unsur-unsur-dakwah.html. diakses pada 17-01- 2017.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN